
ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMP PANCA BUDI MEDAN

Irvan Malay*

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

Indra Benny Sitorus

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

M. Rafli Zain

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

Serly

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

Sugianto

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

Syahrial Hasanuddin Pohan

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122

Abstrak. *Infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap efektivitas guru dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam hal ini, sekolah seharusnya secara berkelanjutan untuk menganalisis sistem manajemen sarana dan prasarana yang telah diterapkan di SMP Panca Budi Medan serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan observasi dan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi mengenai sarana dan prasarana di SMP Panca Budi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi yang terdiri atas empat aspek, yaitu: pencatatan ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi sarana yang tersedia, kondisi prasarana yang tersedia, serta utilisasi atas sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap; Kondisi sarana yang tersedia sudah termasuk baik setelah melakukan perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan ideal; Kondisi prasarana yang tersedia sudah termasuk baik, walaupun ada satu aspek yang perlu ditambahkan, yaitu toilet; serta bahwa SMP Panca Budi Medan sudah memiliki dokumen inventaris serta perencanaan pembangunan jangka panjang sehingga akan memudahkan pengembangan sekolah.*

Kata Kunci: sarana, prasarana, manajemen infrastruktur

Abstract. *Inadequate infrastructure and facilities can have a detrimental effect on teacher effectiveness and student learning motivation. Therefore, schools need to have a structured and sustainable facilities and infrastructure management system. In this case, the school should continuously analyse the facilities and infrastructure management system that has been implemented at SMP Panca Budi Medan and identify areas that need improvement. In this research, the author uses Qualitative Research Method by using observation approach and conducting direct interview with the Principal to find out information about facilities and infrastructure in SMP Panca Budi. The instrument used in this research is using observation sheet which consists of four aspects, namely: Based on the results of observations carried out at SMP Panca Budi Medan, there are several things that can be concluded, namely: the availability of facilities and infrastructure in the school is complete; the condition of the available facilities is good after comparing the availability and ideal needs; the condition of the available infrastructure is good, although*

there is one aspect that needs to be added, namely toilets; and that SMP Panca Budi Medan already has inventory documents and long-term development planning so that it will facilitate school development.

Keywords: *facilities, infrastructure, infrastructure management*

Sitasi: Malay, I., Sitorus, I.B., Zain, M.R., Serly, Sugianto, Pohan, S.H. 2025. Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Panca Budi Medan. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 10(2): 333-343.

Submit: 28 Desember 2024	Revise: 05 Januari 2025	Accepted: 21 April 2025	Publish: 30 April 2025
------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------------

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat De Miguel et al., (2024) yang menyatakan bahwasanya peningkatan penggunaan sarana teknologi dan digitalisasi pengajaran menjadi sebuah fakta. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kualitas dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan sangat berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. SMP Panca Budi Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, perlu terus berupaya meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Salah satu permasalahan utama yang terjadi di SMP Panca Budi Medan adalah ketidakseimbangan antara jumlah sarana/prasarana dengan jumlah peserta didik, seperti kurangnya ruang kelas, toilet, komputer, dan alat laboratorium (Suparman, 2019). Hal ini menghambat efektivitas proses pembelajaran, terutama pada jenjang dengan jumlah siswa yang besar. Bertambahnya jumlah siswa yang membutuhkan fasilitas yang lebih baik, serta anggaran yang ketat dan sumber daya yang terbatas, merupakan penyebab utama dari masalah ini. Infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap efektivitas guru dan motivasi belajar siswa.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini masih belum disadari SMP Panca Budi Medan, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kompleksitas pengelolaan yang cukup tinggi. Kenyataan ini terlihat dari adanya kerusakan fisik pada sarana, baik itu berupa meja, kursi, alat praktik, maupun gedung sekolah. Banyak sekolah mengalami keterbatasan anggaran untuk perbaikan, sehingga perawatan bersifat reaktif dan incidental (Suryana, 2020). Selain itu, sekolah belum memiliki sistem manajemen inventarisasi barang yang efektif, seperti penggunaan aplikasi atau database digital (Ridwan, 2021). Hal ini menyebabkan data sarana-prasarana tidak akurat atau tidak diperbarui, yang pada akhirnya menyulitkan dalam proses perencanaan dan pengadaan.

Beberapa sarana berbasis teknologi, seperti proyektor, komputer, dan perangkat pembelajaran digital tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh: kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan alat, terbatasnya jumlah perangkat yang tersedia, serta tidak adanya dukungan teknis di sekolah (Wulandari, 2020).

Lebih lanjut, sekolah sering kali mengandalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membiayai seluruh kebutuhan, termasuk pengadaan dan pemeliharaan sarana

prasarana. Namun, dana BOS yang terbatas tidak selalu cukup untuk menutup semua kebutuhan. Hal ini sebagaimana pernyataan Rachmawati (2022) yang menyebutkan bahwa sekolah negeri di daerah terpencil hanya dapat memenuhi sekitar 60% dari kebutuhan sarana ideal karena keterbatasan dana rutin. Dan permasalahan yang sama juga dihadapi sekolah swasta yang jumlah siswanya sedikit.

Akibatnya sebagian besar sekolah belum menyusun rencana induk pengembangan sarana dan prasarana (master plan) yang berbasis data, kebutuhan, dan proyeksi pertumbuhan peserta didik. Hal ini menyebabkan pengadaan sarana dan prasarana bersifat reaktif, bukan strategis. Lemahnya perencanaan ini akan menyebabkan sekolah tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini sebagaimana pernyataan Prasetyo (2021), bahwa sekolah yang memiliki Rencana Strategis Sarpras 5 Tahunan cenderung lebih tertib dalam penganggaran, perawatan, dan pemenuhan kebutuhan sarana.

Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam hal ini, sekolah seharusnya secara berkelanjutan untuk menganalisis sistem manajemen sarana dan prasarana yang telah diterapkan di SMP Panca Budi Medan serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

Agar sekolah dapat memberikan pendidikan yang terbaik, manajemen infrastruktur dan pengembangan fasilitas sangatlah penting. Salah satu sekolah terbaik di Medan, SMP Panca Budi Medan, berjuang untuk mempertahankan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efisien. Darmastuti (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berkaitan dengan pengoptimalisasian berbagai kelengkapan pendidikan secara efisien dan efektif guna mewujudkan kualitas belajar yang baik di satuan pendidikan.

Penelitian ini membatasi beberapa aspek seperti manajemen keuangan umum dan manajemen sumber daya manusia di luar fungsi mereka dalam manajemen fasilitas tidak akan tercakup dalam penelitian ini. Adapun pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen infrastruktur dan pengembangan fasilitas SMP Panca Budi Medan dapat ditingkatkan untuk memberikan inisiatif belajar mengajar yang lebih sukses dan efisien.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Panca Budi Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan observasi dan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi mengenai sarana dan prasarana di SMP Panca Budi. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rosyada, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi yang terdiri atas empat aspek, yaitu: pencatatan ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi sarana yang tersedia, kondisi prasarana yang tersedia, serta utilisasi atas sarana dan prasarana

yang tersedia. Berdasarkan pengamatan akan dilakukan perbandingan atas kebutuhan yang seharusnya dapat dipenuhi sebagai hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Panca Budi Medan terletak di lokasi yang sangat strategis di kota Medan. Sekolah ini berada di Jalan Jenderal Gatot Subroto KM 4,5 tepatnya di daerah Simpang Tanjung, Kecamatan Medan Sunggal. Letaknya yang berada di jalan utama ini membuat sekolah mudah diakses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Aksesibilitas yang baik ini tentu sangat memudahkan siswa, guru, dan orang tua dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sekitar SMP Panca Budi Medan juga sangat mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan tempat ibadah. Selain itu, terdapat juga banyak perumahan penduduk di sekitar sekolah sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai sekolah. Lingkungan yang nyaman dan aman ini tentu memberikan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Visi dan misi SMP Panca Budi adalah untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, mandiri, terampil, beriman, bertaqwa, berkarakter, dan berwawasan global (ASEAN). Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk itu, ada beberapa program unggulan yang ditawarkan sekolah tersebut, diantaranya:

1. Kurikulum Berkualitas: SMP Panca Budi menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, nasionalisme, dan keterampilan abad 21. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.
2. Fasilitas Lengkap: Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan ruang kelas yang nyaman. Adanya fasilitas yang memadai ini tentu akan membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar.
3. Ekstrakurikuler yang Beragam: SMP Panca Budi menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Mulai dari olahraga, seni, hingga keagamaan, semua tersedia untuk dipilih oleh siswa sesuai dengan minat masing-masing.
4. Guru yang Kompeten: Para guru di SMP Panca Budi merupakan tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman di bidangnya. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai mentor bagi siswa.
5. Prestasi Akademik yang Memuaskan: SMP Panca Budi telah banyak menorehkan prestasi baik di tingkat kota maupun nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini memang sangat baik.
6. Secara geografis, SMP Panca Budi Medan memiliki letak yang sangat strategis dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Aksesibilitas yang mudah, lingkungan sekitar yang nyaman, dan potensi pengembangan yang besar menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah ini. Dengan segala potensi yang dimiliki, SMP Panca Budi Medan diharapkan

dapat terus berkembang menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu mencetak generasi muda yang cerdas dan berprestasi.

Secara singkat, pembangunan infrastruktur dan fasilitas dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas fisik yang mendukung kegiatan atau tujuan tertentu. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas terutama dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup.

Sebagai komponen penting dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan, sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya (Amirin, 2016). Secara Etimologis (bahasa), prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya (Zohriah, 2015). Oleh karena itu, membangun infrastruktur dan fasilitas merupakan langkah penting dalam pengembangan suatu wilayah. Banyak kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan efektif dengan fasilitas yang memadai.

Adapun berikut beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia SMP Panca Budi Medan:

Tabel. 1 Sarana dan Prasarana SMP Panca Budi Medan

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Keterangan
		Tersedia	Tidak	
1	Ruang Kelas	√		Sebagian perlu renovasi
2	Laboratorium	√		Peralatan masih terbatas
3	Perpustakaan	√		Koleksi buku terbatas, ruang baca kurang nyaman
4	Ruang Guru	√		Layak dan Memadai
5	Ruang Kepala Sekolah	√		Layak
6	Ruang Tata Usaha	√		Layak
7	Ruang OSIS	√		Layak dan Memadai
8	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	√		Layak
9	Kantin	√		Kantin Lazis, Kongsis, dan Beranda serta Padi Mart
10	Lapangan Olahraga	√		Basket, Badminton dan Sepak Bola
11	Ruang Serbaguna	√		Memadai
12	Ruang Multimedia	√		Layak namun kurang memadai
13	Toilet	√		Layak
14	Surau/Musola	√		Layak dan Memadai
15	Studio Musik	√		Layak
16	Ruang Bimbingan dan Konseling	√		Layak

Tabel 2. Kondisi Sarana yang tersedia

Jenis Sarana	Jumlah Tersedia	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Standar Ideal	Kebutuhan Tambahan
Meja Siswa	360	310	45	5	355	0
Kursi Siswa	360	300	56	4	355	0
Meja Guru	30	25	5	0	25	0
Komputer	55	43	12	0	60	5
Proyektor	5	4	1	0	15	10
Alat Lab IPA	30 item	20	8	2	35	5
Buku Perpustakaan	1500	-	-	-	2000	500

Jika dilakukan perbandingan antara kebutuhan ideal dan ketersediaan sarana yang ada, maka dapat dinyatakan bahwa sarana yang tersedia di SMP Panca Budi Medan sudah cukup memadai dalam mengakomodasi proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga terlihat pada kondisi prasarana yang ada di SMP Panca Budi Medan.

Tabel 3. Kondisi Prasarana yang Tersedia

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Standar Ideal	Keterangan
Ruang Kelas	12	8x7	11	1	0	12	Sesuai
Laboratorium IPA	1	8x10	1	0	0	1	Sesuai
Perpustakaan	1	6x8	1	0	0	1	Sesuai
Toilet Siswa	2	1x1,5	2	0	0	6	Kurang
Toilet Guru	2	1,5x1,5	2	0	0	4	Kurang
Ruang Guru	1	8x10	1	0	0	1	Sesuai
UKS	1	4x4	1	0	0	1	Sesuai

Berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa hanya ada satu aspek yang masih perlu ditambahkan seperti ketersediaan toilet siswa dan toilet guru. Namun hal tersebut tidak terlalu berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan kualitas pendidikannya.

Tabel 4. Utilisasi sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana/Prasarana	Frekuensi Penggunaan	Tingkat Utilisasi (%)	Catatan Pemanfaatan
Komputer	3x/minggu	40	Digunakan saat pelajaran TIK
Proyektor	6x/minggu	20	Digunakan bergiliran
Perpustakaan	5x/minggu	65	Digunakan aktif siswa
Lab IPA	2x/minggu	50	Belum lengkap alatnya

Tabel 4 menunjukkan bahwa utilisasi yang terjadi terhadap sarana dan prasarana yang ada di SMP Panca Budi Medan masih rendah. Hal ini disebabkan karena komputer yang tersedia hanya ditujukan untuk pelaksanaan ujian tulis berbasis komputer (UTBK) dan praktik pembelajaran TIK. Adapun terkait proyektor hanya Sebagian guru saja yang menggunakannya dalam pembelajaran karena keterbatasan perangkat.

Hasil dari wawancara, infrastruktur dan fasilitas SMP Panca Budi Medan secara umum berada dalam kondisi dalam pengembangan yang cukup baik untuk memfasilitasi pembelajaran. Dedikasi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lengkap bagi siswa ditunjukkan dengan penyediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas

olahraga. SMP Panca Budi Medan telah mengembangkan infrastruktur dan fasilitas dengan menggunakan sejumlah metodologi yang komprehensif. Taktik ini menunjukkan komitmen kuat sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran dengan menyediakan fasilitas yang sesuai.

Pengembangan sarana dan prasarana ini ditujukan untuk peningkatan mutu sekolah, mulai dari Guru, Siswa, dan seluruh warga sekolah. Perubahan yang terjadi pada sarana dan prasarana di SMP Panca Budi pun cukup beragam, seperti ruangan kelas yang sudah dipasang WiFi, ruangan kelas fullday yang sudah menggunakan TV LED 72 inchi dan computer untuk mendukung proses pembelajaran, serta pergantian kursi dan meja untuk kenyamanan belajar. SMP Panca Budi juga memiliki target menjadi Smart School dalam beberapa tahun kedepan, hal ini sudah masuk kedalam rancangan dan strategi pengembangan sekolah jangka panjang mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Hernawan Syahputra Lubis, MA., selaku kepala sekolah SMP Panca Budi Medan mengatakan peranan penting dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana ini, karena Kepala Sekolah bisa bertindak sebagai manajer, perancang, serta eksekutor dalam pengambilan keputusan dari ide ide yang telah dituangkan untuk pengembangan ini. Guru juga ikut ambil peran dalam pengembangan ini, yaitu sebagai pihak yang mengimplementasikan, sebagai pengguna, dan sebagai penjaga dari sarana dan prasarana yang telah dikembangkan dan dibuat. Tak lupa, siswa juga adalah pihak yang paling bersinggungan dan paling merasakan manfaat dari pengembangan ini.

Upaya inovasi yang dilakukan berfokus pada digitalisasi data sarana dan prasarana, yang kemudian tersimpan dalam sebuah bank data atau situs web. Strategi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas dan adil bagi semua pihak. Dengan digitalisasi data, informasi menjadi lebih mudah diakses, dikelola, dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Alokasi anggaran untuk pengembangan sekolah SMP Panca Budi umumnya berasal dari dua sumber utama, yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan uang sekolah. Program kerja sekolah dirancang dengan mempertimbangkan sumber dana ini. Dana BOS memiliki ketentuan penggunaan yang spesifik dan harus digunakan sesuai dengan peruntukannya. Sementara itu, uang sekolah dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah yang tidak tercakup dalam Dana BOS.

Proses pengembangan sarana dan prasarana di SMP Panca Budi dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari internal maupun eksternal. Tantangan internal berasal dari berbagai pihak di dalam sekolah, seperti manajemen, guru, dan yayasan, yang mungkin memiliki perbedaan pandangan atau prioritas terkait pengembangan tersebut. Sementara itu, tantangan eksternal muncul dari pihak luar sekolah, seperti orang tua siswa, yang mungkin memiliki ekspektasi atau masukan terkait perubahan yang terjadi. Adanya beragam ide dan pandangan ini menjadi dinamika tersendiri dalam proses pengembangan, yang menuntut adanya komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Ketika menghadapi kendala pengembangan sekolah, Kepala Sekolah berperan penting sebagai manajer, perancang, dan eksekutor. Strategi yang umumnya dilakukan adalah dengan menyusun program kerja yang jelas dan terukur. Setelah itu, informasi mengenai ide dan inovasi baru disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) untuk dianggarkan dan dibeli

barangnya. Tahapan selanjutnya adalah implementasi dan perawatan sarana prasarana yang telah dikembangkan. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Keberhasilan pengembangan manajemen di SMP Panca Budi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor krusial adalah kebutuhan warga sekolah itu sendiri. Memahami apa yang benar-benar dibutuhkan oleh guru, siswa, dan orang tua menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan. Selain itu, faktor perencanaan yang matang dan alokasi dana yang jelas juga sangat penting. Rencana yang terstruktur dan dukungan finansial yang memadai akan memastikan bahwa program pengembangan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan sarana dan prasarana sekolah membawa sejumlah kemudahan yang signifikan. Aksesibilitas menjadi lebih baik, memungkinkan siswa dan guru bergerak dengan lebih lancar dalam lingkungan sekolah. Dengan fasilitas yang memadai, proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar, sementara guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, dan akses terhadap informasi, sangat penting untuk keberhasilan akademis dan profesional, di dunia yang semakin terdigitalisasi (UNESCO dalam Pereles et al., 2024). Selain itu, manajemen sekolah juga diuntungkan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Proses pengawasan dan penegakan aturan menjadi lebih mudah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam hal membangun infrastruktur dan fasilitas, SMP Panca Budi Medan memiliki prioritas yang jelas, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5. Progres Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Sarana/ Prasarana	Kondisi Saat Ini	Target Pengembangan	Sumber Dana	Catatan
Ruang Kelas	Sebagian perlu renovasi	Semua ruang kelas dilengkapi AC, LCD proyektor, dan perpustakaan mini	BOS, Sumbangan Komite, BOSDA	Prioritaskan kelas yang kondisinya paling memprihatinkan.
Laboratorium	Peralatan masih terbatas	Melengkapi laboratorium IPA dan bahasa dengan alat peraga yang lebih lengkap	BOS, BOSDA, Donasi	Kolaborasi dengan universitas atau lembaga terkait untuk mendapatkan bantuan peralatan.
Perpustakaan	Koleksi buku terbatas, ruang baca kurang nyaman	Memperbanyak koleksi buku, membuat ruang baca yang lebih menarik dan nyaman, serta menyediakan fasilitas digital	Sumbangan buku, BOS, Donasi	Ajak siswa dan guru untuk berdonasi buku.
Lapangan Olahraga	Kondisi lapangan kurang baik	Memperbaiki kondisi lapangan, menambah fasilitas olahraga (misal: lapangan futsal, basket, voli)	BOSDA, Sumbangan Komite, Donasi	Prioritaskan perbaikan drainase dan rumput lapangan.
Ruang UKS	Fasilitas masih terbatas	Melengkapi ruang UKS dengan peralatan medis yang lengkap, menyediakan	BOS, Donasi	Jalin kerjasama dengan puskesmas terdekat.

Sarana/ Prasarana	Kondisi Saat Ini	Target Pengembangan	Sumber Dana	Catatan
Ruang Multimedia	Fasilitas kurang memadai	tenaga kesehatan secara berkala Melengkapi ruang multimedia dengan komputer, proyektor, dan internet berkecepatan tinggi	BOS, Donasi	Manfaatkan ruang multimedia untuk pembelajaran berbasis TIK.
Jaringan Internet	Koneksi internet belum stabil	Meningkatkan kecepatan dan jangkauan internet di seluruh area sekolah	BOS, Sumbangan Komite	Berkoordinasi dengan provider internet.
Ruang Kegiatan Siswa	Kurang ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler	Menambah ruang kegiatan siswa, misalnya ruang musik, seni, atau olahraga	BOSDA, Sumbangan Komite, Donasi	Manfaatkan ruang yang ada secara optimal.

Kondisi infrastruktur dan fasilitas di SMP Panca Budi Medan, serta inisiatif pengembangan yang telah dilakukan, telah dirinci secara efektif dalam laporan ini. Hasil positif telah diperoleh dari taktik yang digunakan, seperti kolaborasi dengan komite sekolah. Kualitas hasil pembelajaran, efektivitas pembelajaran, dan motivasi siswa telah meningkat sebagai hasil dari infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik. Namun, sekolah harus terus melakukan penilaian, dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk mendapatkan standar pengajaran yang lebih tinggi. Membangun infrastruktur dan fasilitas merupakan investasi jangka panjang yang penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Sekolah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan mempersiapkan siswa dengan infrastruktur dan fasilitas yang tepat.

Ketersediaan dan Kecukupan Sarana

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar sarana pendidikan seperti meja dan kursi siswa, meja guru, serta alat-alat laboratorium tersedia dalam jumlah yang mendekati standar ideal. Namun, terdapat kekurangan pada jumlah komputer dan proyektor, yang saat ini belum mencukupi kebutuhan pembelajaran berbasis TIK.

Misalnya, ketersediaan komputer hanya 55 unit, sedangkan kebutuhan ideal berdasarkan jumlah siswa dan jam pelajaran adalah 60 unit. Hal ini dapat menghambat pembelajaran berbasis digital yang saat ini menjadi tuntutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022).

Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana berada dalam kategori layak, di mana lebih dari 85% fasilitas dalam kondisi baik. Meski demikian, terdapat sarana dengan kondisi rusak ringan seperti kursi siswa (10 unit) dan alat laboratorium (8 item). Ini mengindikasikan perlunya pemeliharaan rutin untuk menjaga kualitas layanan Pendidikan (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).

Kondisi toilet siswa juga masih kurang ideal, baik dari segi jumlah maupun kondisi. Idealnya, rasio toilet untuk siswa adalah 1:25 (BNSP, 2020). Dengan total 4 toilet untuk siswa, sekolah masih memerlukan tambahan minimal 2 unit toilet untuk mencapai rasio tersebut.

Utilisasi dan Pemanfaatan

Data menunjukkan bahwa beberapa sarana seperti perpustakaan dan komputer digunakan cukup optimal (60–75%), namun proyektor hanya digunakan 1x/minggu, dengan tingkat utilisasi sekitar 20%. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran belum maksimal, kemungkinan karena keterbatasan alat atau belum terbiasanya guru menggunakan perangkat tersebut dalam pembelajaran (UNESCO, 2020).

Laboratorium IPA juga belum digunakan secara optimal karena belum semua alat tersedia atau dalam kondisi baik. Perlu adanya peningkatan kelengkapan alat laboratorium agar pembelajaran praktik bisa berjalan maksimal. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan anggaran pemeliharaan yang seharusnya sudah dialokasikan, dengan kegiatan seperti pengecatan ruang kelas, perbaikan toilet, dan penggantian komponen komputer dilakukan secara berkala. Namun, penting untuk mencatat bahwa pengeluaran untuk pemeliharaan masih bersifat reaktif, bukan preventif. Untuk keberlanjutan fasilitas, pendekatan preventif dan jadwal pemeliharaan yang lebih sistematis harus diterapkan (Wahyudi, 2019).

Salah satu catatan penting adalah belum tersedianya alat pemadam api ringan (APAR) dan sistem evakuasi kebencanaan. Padahal, komponen ini menjadi bagian penting dari standar keamanan sekolah yang sehat dan tanggap darurat (BNPB & Kemdikbud, 2015). Disarankan agar sekolah segera mengadakan pelatihan tanggap bencana dan pengadaan alat keselamatan. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Menambah unit komputer dan proyektor agar pembelajaran berbasis digital lebih merata.
2. Melakukan audit kondisi sarana minimal dua kali setahun.
3. Menyusun dan menjalankan jadwal pemeliharaan berkala.
4. Melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan integrasi TIK dalam pembelajaran.
5. Menyusun rencana pengembangan fasilitas jangka menengah (3–5 tahun), termasuk pembangunan toilet tambahan dan ruang tambahan jika jumlah siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap.
2. Kondisi sarana yang tersedia sudah termasuk baik setelah melakukan perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan ideal.
3. Kondisi prasarana yang tersedia sudah termasuk baik, walaupun ada satu aspek yang perlu ditambahkan, yaitu toilet.
4. SMP Panca Budi Medan sudah memiliki dokumen inventaris serta perencanaan pembangunan jangka panjang sehingga akan memudahkan pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2016). *Pokok-pokok Teori Sistem*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2020). *Prosedur Operasional Standar Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- BNPB & Kemdikbud. (2015). *Sekolah Aman Bencana: Pedoman Nasional*.

- Darmastuti, H. (2014) Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 3, Nomor 3, Januari 2014. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606> Di akses pada 30 Desember 2017 pk1 24:00
- De Miguel, L.S.M., Bernárdez-Gómez, A., & Salmerón Aroca, J. A. (2024). Retrospective analysis for the perception of educational tools for the development of collaborative activities in virtual environments. *RIED-Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 27(2), 35–55. <https://doi.org/10.5944/ried.27.2.38983>
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Maulana, R. & Ridwan, A. (2021). *Manajemen Aset Sekolah Berbasis Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 33–42.
- Pereles, A., Ortega-Ruipérez, B., & Lázaro, M. (2024). *A digital world toolkit: enhancing teachers' metacognitive strategies for student digital literacy development* [Herramientas para un mundo digital: mejorando estrategias metacognitivas docentes para desarrollar la alfabetización digital del alumnado]. *RIED-Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 27(2), 267–294. <https://doi.org/10.5944/ried.27.2.38798>
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Prasetyo, H. (2021). *Perencanaan Strategis Pengembangan Sarana Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 90–98.
- Rachmawati, L. (2022). *Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah 3T*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 17(2), 45–52.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan. Prenada Media
- Suparman, E. (2019). *Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(1), 15-22.
- Suryana, D. (2020). *Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 70-80.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education – All Means All*.
- Wahyudi, D. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Berbasis Preventif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2).
- Wulandari, S. (2020). *Pemanfaatan TIK oleh Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 8(3), 54–63.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2): 53-62, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>